

EXECUTIVE SUMMARY

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GARAM DI KABUPATEN KEBUMEN GUNA PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Tim Peneliti :

Riana Listanti, S.TP., M.Sc
Hermawan Prasajo, S.H., M.H
Indah Setiawati, SP, M.P.

PENDAHULUAN

Garam menjadi salah satu komoditas strategis nasional yang kedudukannya tidak kalah penting dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya, mengingat peran dan fungsi yang dimilikinya. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah di Indonesia yang saat ini mulai memproduksi garam. Ada beberapa pertimbangan yang mendasari dikembangkannya usaha tambak garam di Kabupaten Kebumen adalah antara lain : 1) Kabupaten Kebumen, dengan pesisir selatan Kebumen yang sebagian besar adalah kawasan pantai berpasir dengan panjang garis pantai ± 58 km yang potensial untuk pengembangan tambak dan industri garam, 2) Air laut sebagai bahan baku utama pembuatan garam belum tercemar, 3) Iklim yang mendukung untuk budidaya garam, 4) Indonesia masih mengimpor garam dari luar negeri sebanyak 1.200.000 ton per tahun, 5) Kebijakan nasional dan daerah yang diarahkan ke pengolahan sumber daya pesisir dan lautan serta menjadikan sektor ini sebagai sumber pertumbuhan baru dan tumpuan utama pembangunan pada saat ini dan masa datang. Berdasarkan informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen, pada Bulan April 2018 di Kabupaten Kebumen telah dilakukan pelatihan pembuatan garam dengan Sitem Tunnel bekerjasama dengan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal. Dari hasil pelatihan tersebut diperoleh hasil kristal garam yang putih bersih dan setelah melalui uji lab ternyata kadar NaCl sekitar 95,7% dan hasil uji kandungan logam berat negatif. Hasil ini cukup menggembirakan mengingat dengan potensi tersebut produksi garam dapat dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat desa di Kabupaten Kebumen, sehingga diharapkan garam dapat meningkatkan kesejahteraan para pelakunya.

Pasca dilakukannya pelatihan ternyata juga mempunyai efek yang positif menginspirasi masyarakat di wilayah lain di Kabupaten Kebumen untuk memproduksi garam sistem tunnel dengan membentuk kelompok yang telah diinisiasi oleh Penyuluh Perikanan Kabupaten Kebumen dengan membentuk Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) dan terdaftar sebagai Kelompok Usaha Perikanan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data yang diperoleh dalam survei pendahuluan, saat ini telah ada 11 KUGAR yang terdaftar dan 2 KUGAR yang sedang dalam proses pendaftaran. Kelompok tersebut mengelola lahan total seluas 1.757 m^2 dan hingga Desember 2018 telah menghasilkan 14.530 kg garam. Hanya saja jumlah produksi yang dihasilkan masing-masing kelompok setiap kali panen bervariasi antara 60-750 kg per bulan.

Namun pada kenyataannya, usaha garam belum mampu memberikan keuntungan lebih bagi petambak garam. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pendapatan petambak garam masih relatif rendah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kelayakan usaha garam anggota kelompok usaha garam rakyat di Kabupaten Kebumen, dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha garam rakyat di Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Puring, Klirong, Mirit, dan Ambal. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan responden terpilih sebanyak 11 orang. Setiap kelompok usaha garam ditetapkan sebagai data homogen. Data yang diperoleh akan

dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis finansial dan untuk menentukan strategi pengembangan produksi garam Kebumen digunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yaitu model pendukung keputusan yang sering digunakan untuk membuat urutan prioritas alternatif strategi atau keputusan terbaik. Analisis Deskriptif digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan menjelaskan mekanisme produksi usaha pertanian garam yang ada di Kabupaten Kebumen, teknologi pengolahan garam yang digunakan dan pengelolaan KUGAR. Analisis Kelayakan finansial dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya usaha tersebut dikembangkan dari aspek finansial atau keuangan. Adapun indikator untuk mengetahui proyek atau usah tersebut layak tidaknya dapat melalui perhitungan meliputi: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), dan *Internal Rate of Return* (IRR).

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Kelompok Usaha Garam Di Kabupaten Kebumen

Teknologi yang digunakan oleh KUGAR di Kebumen dalam memproduksi garam adalah dengan sistem tertutup yaitu teknologi semi intensif menggunakan sistem tunnel dan plastik geomembrane. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) didapatkan data-data tentang produksi garam KUGAR Kebumen. Secara umum KUGAR Kebumen sudah dapat memproduksi garam sesuai dengan sistem tunnel, hanya saja kondisi antara satu KUGAR dengan KUGAR yang lain berbeda-beda. Karena usaha garam di Kebumen belum lama dimulai dan masih terus berkembang, maka untuk mengetahui keadaan KUGAR Kebumen diperlukan kriteria untuk menentukan kondisinya. Pada penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk menetapkan keadaan KUGAR Kebumen adalah melalui jumlah produksi, kondisi fisik garam hasil produksi, dan standar mutu yang digunakan. Keadaan masing-masing KUGAR dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Pengelompokkan Keadaan KUGAR Kebumen

Kriteria	KUGAR	Alamat	Ketua	Jml Tunnel	Produksi/bulan (kg)	Keterangan
Kelompok I	Jagad Kidul	Miritpetikusan, Mirit	Puji Santoso	14	3900	Hasil produksi bagus dan siap ditingkatkan tahap selanjutnya
Kelompok II	Tirto Asin	Kaibon, Ambal	Budiyanto	6	350	Perlu pendampingan standar mutu untuk meningkatkan mutu yang sudah ada
	Sinar Usaha	Kaibonpetangkuran, Ambal	Ngadino	6	350	
	Tirto Mulyo	Sidoharjo, Puring	Muslikhudin	6	300	
	Lestari Sejahtera	Sidoharjo, Puring	Tugino Hadi	11	600	
	Berkah Garsilum	Sidoharjo, Puring	Hadi Suparto	7	350	
	Adil Sejahtera	Surorejan, Puring	Kasno	11	235	
	Sari Laut	Tanggulangin, Klirong	Rasikun	7	350	
Kelompok III	Sida Sugih	Sidoharjo, Puring	Abu Solikhin	6	332,5	Sementara tidak produksi karena perlu membuat tunnel lagi (tunnel lama rusak)
	Mugi Berkah	Sidoharjo, Puring	Kholilun	6	232,5	
	Makmur Sejahtera	Sidoharjo, Puring	Penyuluh	6	-	

B. Aspek-aspek Studi Kelayakan

Kabupaten Kebumen dengan jumlah penduduk sejumlah 1.195.092 jiwa adalah wilayah yang potensial untuk pemasaran garam yang diproduksi oleh petambak garam dan koperasi Kebumen. Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan dapat dirumuskan laju

pertumbuhan penduduk Kabupaten Kebumen rata-rata jumlah pertumbuhan penduduk di Kebumen adalah 0,21% per tahun dengan konsumsi garam 3.5 per kapita.

Berdasarkan perkiraan laju pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan permintaan garam Kabupaten Kebumen dalam 5 tahun ke depan sekitar 4 ribu ton lebih per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan di Kabupaten Kebumen terhadap garam cukup menjanjikan. Selain perkiraan tersebut, dapat juga permintaan garam Kabupaten Kebumen dihitung lebih rinci berdasarkan kebutuhan garam setiap orang adalah minimal 5 gram per hari. Penduduk Kebumen Tahun 2018 adalah 1.195.092 jiwa, usia dibawah 4 tahun 94.333 jiwa (diasumsikan tidak mengkonsumsi garam), maka jumlah penduduk diatas 4 tahun adalah 1.100.759 jiwa. Jika 1 orang dianjurkan untuk mengkonsumsi garam minimal 5 gram dalam sehari maka kebutuhan penduduk Kebumen terhadap garam dalam setahun adalah minimal $5 \text{ gram} \times 365 \text{ hari} = 1.8 \text{ kg}$. Dalam setahun $1.8 \text{ kg} \times 1.100.759 \text{ jiwa}$ yaitu 1.981,36 ton per tahun. Untuk menentukan harga garam bahan baku yang dijual oleh petambak garam diperlukan penghitungan biaya produksi garam bahan baku per kilogram. Biaya produksi dapat dihitung salah satunya dengan anggaran biaya produksi melalui 3 jenis biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Ibrahim, 1998). Dari data-data yang kami peroleh telah dilakukan perhitungan sesuai dengan data pada spek teknis produksi maka biaya investasi yang dibutuhkan untuk dua paket tunnel adalah Rp. 25.402.000,- dan penyusutan setiap tahun sebesar Rp. 5.080.400,-. Biaya modal kerja terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan, upah tenaga kerja, transportasi, biaya pemasaran, dan sebagainya. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh KUGAR Kebumen adalah Rp. 750.000 per bulan atau Rp. 9.000.000,- untuk keperluan operasional tetap 2 paket tunnel. Biaya tidak tetap yang dibutuhkan yaitu Rp. 464.129,- per bulan atau Rp. 5.569.543 per tahun. Diperoleh nilai total biaya pertahun sebesar Rp. 19.379.943 dengan total produksi per tahun adalah 12000 kg, maka biaya produksi per kilogram adalah Rp. 1637/kg. Harga produksi ini terbilang cukup tinggi untuk produk garam bahan baku, namun garam KUGAR Kebumen memiliki kualitas yang jauh lebih tinggi dari garam bahan baku pada umumnya. Dengan harga produksi yang cukup tinggi, maka perlu dilakukan dua hal yaitu memotong rantai produksi hingga menjadi siap jual dan memotong rantai pemasaran. Jika petambak garam ingin mendapat untung 30% maka harus menjual garam dengan harga Rp 2.339,00.

KUGAR Kebumen telah berhasil memproduksi garam dengan kualitas yang baik dan memiliki kandungan NaCl yang tinggi yaitu di atas 94% bahkan sejak dipanen, setelah dikeringkan memiliki kandungan NaCl 95,75% sangat layak untuk menjadi garam konsumsi. Namun perlu dipikirkan pemasaran yang tepat agar tetap menguntungkan para petambak garam Kebumen yang menggunakan sistem tunnel dalam produksi garamnya. Peluang yang dapat diambil oleh KUGAR Kebumen adalah dengan memperpendek rantai produksi dan distribusi, hal ini juga berarti Garam Kebumen harus fokus pada pemasaran yang sempit terlebih dahulu untuk wilayah Kebumen dan sekitarnya.

Setelah dilakukan penelitian terhadap 11 KUGAR, sistem tunnel yang digunakan relatif sama karena hasil dari pelatihan yang sama. Luas lahan yang dibutuhkan untuk satu paket tunnel atau 7 tunnel termasuk tandon bahan baku air laut dan juga meja kristal adalah 500 m^2 sehingga untuk dua paket tunnel minimal membutuhkan lahan 1000 m^2 . Ukuran tunnel secara umum adalah panjang 15 m dan lebar 4 m serta dibuat lengkungan setinggi orang dewasa atau sedikit lebih pendek. Ukuran ini tidak merata dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji tentang efektivitas luas dan tinggi tunnel terhadap produksi garam. Hal ini mengakibatkan beberapa peserta mandiri membuat tunnel terlalu panjang hingga 50 m. Secara teoritis semakin sempit ukuran tunnel akan menghasilkan panas yang semakin tinggi sehingga proses evaporasi berlangsung dengan lebih cepat. Secara umum besar tunnel yang dimiliki oleh KUGAR yaitu Tunnel dengan ukuran $20 \times 4 \text{ m}$, $15 \times 4 \text{ m}$ dan tunnel $7,5 \times 3,5 \text{ m}$.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dibuktikan dengan hasil uji laboratorium diketahui bahwa garam Kebumen yang baru dipanen sebelum dilakukan pengeringan diperoleh

hasil kadar NaCl sudah diatas 94% artinya ini sangat potensial. Setelah mendapatkan perlakuan pemanasan yaitu dikeringkan pada Cabynet Dryer suhu 50⁰C selama 4 jam kadar NaCl meningkat menjadi 95,71%. Proses produksi garam saat kemarau membutuhkan waktu kurang lebih 14 hari.

Berdasarkan arus kas yang sudah dihitung, diketahui bahwa usaha petambak garam dengan sistem tunnel cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari arus kas yang cukup positif dengan hasil Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 25.056.369,- dengan Disount Factor (DF) 7% sesuai rata-rata suku bunga didapatkan. Didapatkan pula Internal Rate of Return sebesar 25% jauh di atas DF, nilai Net B/C sebesar 1,62, hal ini berarti setiap Rp. 1 yang dikeluarkan mendapatkan Rp. 1,62 artinya menguntungkan. Payback Periode atau waktu untuk kembali modal investasi yaitu 1,55 Tahun. Usaha produksi garam oleh KUGAR dengan demikian layak dijalankan dan menguntungkan untuk investasi.

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis kelayakan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) didapatkan bahwa usaha ini layak dijalankan
2. Keadaan usaha garam rakyat dari segi teknologi sudah dapat memproduksi garam namun mutu yang dihasilkan belum merata, sehingga diperlukan pendampingan dan pengawasan dalam hal manajemen mutu.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan produksi garam di Kebumen adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM), fasilitas, produksi, pemasaran, dan peluang usaha. Sedangkan alternatif strateginya adalah : standarisasi proses produksi, penentuan lahan untuk prioritas ekstensifikasi dan intensifikasi, fasilitasi sarana dan prasarana, pendampingan kompetensi SDM, kemudahan akses modal , diversifikasi produk olahan dan pemasaran.

B. SARAN

1. Usaha garam rakyat KUGAR Kebumen layak dijalankan namun nilai investasinya cukup tinggi sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal setiap KUGAR setidaknya-tidaknya memiliki empat paket tunnel
2. Perlunya ketegasan dalam penerapan manajemen mutu agar garam yang dihasilkan bisa merata kualitasnya dan memiliki peluang untuk diolah menjadi produk garam yang lebih tinggi nilai tambahnya.
3. Diperlukan upaya untuk memperpendek rantai distribusi dan juga rantai produksi dengan cara membentuk sentra-sentra pengolahan dan juga memberdayakan kemampuan KUGAR dalam melakukan distribusi pemasaran.
4. Dukungan pemerintah terhadap KUGAR sangat tinggi melalui berbagai bentuk, namun agar dukungan tersebut tepat sasaran perlu memperhatikan kondisi masing-masing KUGAR.

B. REKOMENDASI

1. Peran pemerintah sangat besar dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha ini sehingga pendampingan dan pemantauan terhadap perkembangan KUGAR perlu terus dilakukan sampai KUGAR bisa mandiri.
2. Harga produksi garam dengan sistem tunnel cukup tinggi sehingga diperlukan kajian untuk memperpendek jarak produksi dan distribusi agar tetap menguntungkan bagi petambak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menjadikan petambak garam dapat mengolah garam sendiri hingga menjadi produk siap jual di pasaran.
3. Perlu segera dilakukan perencanaan dan pelaksanaan tentang diversifikasi produk garam Kebumen melalui pendampingan yang tepat bekerjasama dengan berbagai pihak.
4. Segera memberikan peluang pasar yang nyata untuk garam KUGAR agar tetap semangat memproduksi dan tidak berhenti.

5. Perlu dilakukan ujicoba teknologi dan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan jumlah produksi yaitu teknologi kolam ulir dan uji coba teknologi rekristalisasi.